

A. Analisis Mekanisme Perolehan Hadiah Hasil Adu Ketangkasan Domba

Peserta yang akan mengikuti kegiatan ini setidaknya harus memenuhi beberapa hal, sebagai berikut

Sebelum mendaftarkan calon domba yang akan di adu ketangkasnya terlebih dahulu domba tersebut harus memiliki kriteria standar adu ketangkasan domba, Domba Garut merupakan hasil persilangan segitiga antara domba asli Indonesia, domba Merino dari Asia Kecil dan domba Kaapstad (ekor gemuk) dari Afrika. Domba ini dikenal oleh masyarakat dengan sebutan domba Garut, yang dikenal juga dengan sebutan domba priangan yang terkenal

- h. Selain itu, membayar uang pendaftaran yang besarnya telah ditentukan oleh panitia;
- i. Domba yang kalah dan mengalami cedera cukup berat harus dipotong dan dibagi-bagikan kepada peserta dan pemiliknya. Selain itu, pemiliknya menerima uang ganti dari panitia sesuai dengan harga yang telah disepakati.
3. Kategori Pemenang Dalam Adu Ketangkasan Domba
- Kriteria pemenang lomba karena untuk menentukan seekor domba layak jadi juara atau tidak, selain melihat hantaman dan hantaman dari domba, dewan juri juga mempertimbangkan berbagai kriteria lainnya seperti, gaya beradu, ketangkasan domba, keindahan fisik, kelincahan, dan yang terpenting adalah Keberhasilan domba

3. Kategori Pemenang Dalam Adu Ketangkasan Domba

Kriteria pemenang lomba karena untuk menentukan seekor domba layak jadi juara atau tidak, selain melihat hantaman dan hantaman dari domba, dewan juri juga mempertimbangkan berbagai kriteria lainnya seperti, gaya beradu, ketangkasan domba, keindahan fisik, kelincahan, dan yang terpenting adalah Keberhasilan domba

Kriteria pemenang lomba karena untuk menentukan see
domba layak jadi juara atau tidak, selain melihat hantaman do
hantaman dari domba, dewan juri juga mempertimbangkan berba
kriteria lainnya seperti, gaya beradu, ketangkasan domba, keindahan
fisik, kelincahan, dan yang terpenting adalah Keberhasilan don

hadiah tergantung sebesar apa event itu diselenggarakan, lebih eventnya lebih besar pula hadiahnya.

Sejauh ini dilihat dari perolehan hadiah dalam adu ketangkasan domba tidak ada yang salah karena perolehan hadiahnya sudah benar dan mengikuti aturan yang berlaku dalam kompetisi adu ketangkasan domba. Kecuali subjeknya itu sendiri yang masih diperdebatkan karena secara langsung kegiatan itu mengeksploitasi binatang dengan cara membuat mereka bertarung, berada satu sama lain, dan soal adu mengadu binatang bila dikaji lebih dalam kegiatan ini melanggar hukum. Kejahatan terhadap hewan yang seluruhnya atau sebagian menjadi kepunyaannya dan ada dibawah pengawasannya, atau kepemilikan hewan yang wajib dipelihara diatur dalam pasal 302 KUHP yang

hadiah tergantung sebesar apa event itu diselenggarakan, lebih eventnya lebih besar pula hadiahnya.

Sejauh ini dilihat dari perolehan hadiah dalam adu ketangkasan domba tidak ada yang salah karena perolehan hadiahnya sudah benar dan mengikuti aturan yang berlaku dalam kompetisi adu ketangkasan domba. Kecuali subjeknya itu sendiri yang masih diperdebatkan karena secara langsung kegiatan itu mengeksploitasi binatang dengan cara membuat mereka bertarung, berada satu sama lain, dan soal adu mengadu binatang bila dikaji lebih dalam kegiatan ini melanggar hukum. Kejahatan terhadap hewan yang seluruhnya atau sebagian menjadi kepunyaannya dan ada dibawah pengawasannya, atau kepemilikan hewan yang wajib dipelihara diatur dalam pasal 302 KUHP yang

hadiah tergantung sebesar apa event itu diselenggarakan, lebih eventnya lebih besar pula hadiahnya.

Sejauh ini dilihat dari perolehan hadiah dalam adu ketangkasan domba tidak ada yang salah karena perolehan hadiahnya sudah benar dan mengikuti aturan yang berlaku dalam kompetisi adu ketangkasan domba. Kecuali subjeknya itu sendiri yang masih diperdebatkan karena secara langsung kegiatan itu mengeksploitasi binatang dengan cara membuat mereka bertarung, berada satu sama lain, dan soal adu mengadu binatang bila dikaji lebih dalam kegiatan ini melanggar hukum. Kejahatan terhadap hewan yang seluruhnya atau sebagian menjadi kepunyaannya dan ada dibawah pengawasannya, atau kepemilikan hewan yang wajib dipelihara diatur dalam pasal 302 KUHP yang

- hadiah tergantung sebesar apa event itu diselenggarakan, lebih eventnya lebih besar pula hadiahnya.
- Sejauh ini dilihat dari perolehan hadiah dalam adu ketangkasan domba tidak ada yang salah karena perolehan hadiahnya sudah benar dan mengikuti aturan yang berlaku dalam kompetisi adu ketangkasan domba. Kecuali subjeknya itu sendiri yang masih diperdebatkan karena secara langsung kegiatan itu mengeksploitasi binatang dengan cara membuat mereka bertarung, berada satu sama lain, dan soal adu mengadu binatang bila dikaji lebih dalam kegiatan ini melanggar hukum. Kejahatan terhadap hewan yang seluruhnya atau sebagian menjadi kepunyaannya dan ada dibawah pengawasannya, atau kepemilikan hewan yang wajib dipelihara diatur dalam pasal 302 KUHP yang

Tetapi walaupun demikian pemerintah sudah berupaya untuk membuat peraturan agar meghimbau kepada masyarakatnya tidak menyakiti binatang, meskipun masih banyak yang harus direvisi. Karena dengan jumlah pidana yang hanya demikian tidak akan membuat jera para pelaku pengaduan binatang semisal adu ketangkasan domba ataupun adu binatang lainnya.

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, dengan me
permasalahan yang disebutkan dalam rumusan masalah, ada
yang dianggap sangat membantu dalam proses menjawab
masalah, dengan menganalisa beberapa permasalahan ya
dengan adu ketangkasan domba dalam hukum Islam, antara

1. Pencapaian Prestasi Ketangkasan Domba

Pencapaian prestasi merupakan bentuk ke
memberikan pelatihan dan motivasi bagi diri sendiri n

1. Pencapaian Prestasi Ketangkasan Domba

Pencapaian prestasi merupakan bentuk keberhasilan yang dapat memberikan pelatihan dan motivasi bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pencapaian prestasi merupakan bentuk ke
memberikan pelatihan dan motivasi bagi diri sendiri n

kompetisi adu ketangkasan domba. Yang kedua terdapat pada domba yang merupakan subjek dalam adu ketangkasan di sini dengan memenangkan kompetisi dengan terpenuhinya target hantaman yaitu 20 hantaman dalam peraturan yang ada dan masuk kategori pemenang setelah putusan juri.

Pada dasarnya para peternak domba memelihara dombanya dengan baik selain dipelihara untuk diambil daging dan semua yang bisa dimanfaatkan dari si domba seperti daging, kulit, kepala, dll. Seperti dalam surat An Nahl : 5.

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥٠﴾

Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.⁴⁵

Selain dimanfaatkan segala yang bisa dimanfaatkan dari domba, para peternak juga dimanjakan dengan bentuk dan postur tubuh yang besar sehingga dengan memeliharanya, sebagai peternak sudah mendapatkan kesenangan tersendiri seperti dalam Surat An Nahl ayat 6:

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ

Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.⁴⁶

⁴⁵ Menteri Agama, *Al-Qurān al-Karīm wa Tarjamatu Ma'ānīhi Ilallughatil Indunīsiyyah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Quran 1971), 403.

⁴⁶ Ibid.403

Seperti balap kuda yang mengandalkan ketangkaskannya dalam hal berlari, atau seorang petinju yang mengandalkan ketangkasan memukul dan menghindari pukulan musuh untuk memenangkan suatu pertandingan, adu ketangkasan domba ini pun mengandalkan ketangkaskannya dalam beradu dengan cara menghantamkan kepalanya karena dianugerahkan tubuh yang besar dan tanduk yang besar pula, adu ketangkasan domba ini dilakukan.

كُلُّ مَا يَلْهَوُ بِهِ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ بَاطِلٌ إِلَّا رَمِيَهُ بِقُوسِهِ وَتَادِيهِهِ فَرَسَهُ وَمُلَا عَيْتَهُ أَهْلَهُ
فَإِنَّهُمْ مِنَ الْحَقِّ (رواه الترمذي)

Pengecualian dalam hadis tersebut bukanlah pengecualian dalam pengertian sebenarnya, melainkan untuk klasifikasi (*bayan*) dari perkara yang diperbolehkan, sehingga tidak memberikan

Pengecualian inilah yang peneliti pakai alasan adu ketangkasan domba masih sejajar dengan lomba-lomba yang lain yang dibolehkan kecuali dalam adu ketangkasan domba ini ada hal-hal yang tidak membolehkannya diselenggarakan kontes adu ketangkasan domba ini

Sudah menjadi kebiasaan dalam suatu pencapaian prestasi melibatkan yang namanya hadiah, yang menjadikannya daya tarik bagi pengadu, sebagaimana kompetisi yang dalam adu ketangkasan domba ini. Pemberian hadiah yang sudah menjadi satu kesatuan dalam kompetisi ini untuk menimbulkan rasa cinta dan sebagai acuan diri sendiri untuk memotivasi diri dan orang lain.

Macam-macam hadiah yang diberikan dalam kompetisi adu ketangkasan domba merupakan hal yang dimubahkan, ada tiga macam bentuk hadiah yang diberikan:

- Perlu diketahui besar kecilnya Hadiah yang diberikan dalam sebuah kompetisi, dilihat dari event yang diadakan dan sponsor yang mendukung digelar nya acara tersebut.

Asal hadiah juga boleh karena untuk menimbulkan rasa cinta.
seperti hadis Rasul

Rasulullah shallallâhu'alaihi wasallam bersabda: “hendaklah kalian saling memberikan hadiah niscaya kalian akan saling menyayangi” (HR. Abu Ya’la).

Hadiah yang dikategorikan di atas juga bukan hadiah yang dilarang diberikan atau menjadi sebab-sebab boleh menolaknya suatu hadiah seperti barang yang diharamkan atau hadiah yang menjijikan

Sama dengan kegiatan lomba-lomba lain adu ketangkasan domba ini juga memiliki aturan yang mengikat pada kedua belah pihak Aturan dalam permainan Adu Ketangkasan domba diantaranya adalah:

- [illegible]

- Walaupun kegiatan ini sering dibilang hanya untuk kesenangan semata atau untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung ke kota tersebut, lebih lanjut seperti yang diungkapkan di atas kegiatan ini sebagai mempererat jalinan silaturahmi antar komunitas domba. akan tetapi untuk dapat meningkatkan apresiasi setiap komunitas pada penyelenggaraannya tidak jarang pada pengadu yang menang atau masuk kategori juara tersebut b

membawa pulang hadiah, dimana hadiahnya disesuaikan dengan acara digelar.

Permainan ngadu domba jika dicermati secara mendalam mengandung nilai-nilai yang pada gilirannya dapat dijadikan

Nilai-nilai positif yang terkandung dalam lomba adu ketangkasan ini harus dipertahankan, karena manusia sebagai makhluk sosial butuh saling membantu khususnya dalam bermuamalah.

Dalam hukum islam juga menganiaya binatang itu diharamkan, seperti disiksa dan dibebani di luar kemampuannya. apabila seseorang membebani binatang yang di luar kemampuannya, maka dibolehkan untuk mencegahnya.

Mengadukan binatang termasuk kategori menganiaya binatang seperti mengadu domba, mengadu ayam, mengadu kerbau dan yang lain-lainnya.⁴⁷ Seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dari Ibnu Abbas r.a. berkata

⁴⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010) hal.262

⁴⁸ Ibid., 263

Namun walaupun demikian Mungkin hampir sebagian orang lebih mengenal hewan ternak Domba Garut identik dengan domba aduan yang berlaga di arena adu ketangkasan. Domba Garut adalah hewan ternak eksotis. Memanglah betul bila sampai saat ini di kalangan masyarakat provinsi Jawa Barat masih menggemari adu ketangkasan domba, akan tetapi perlu untuk diketahui pula bahwa arena adu ketangkasan yang ada sekarang tidak memperbolehkan pertarungan 2 ekor domba jantan sampai titik darahpenghabisan. Telah dilakukan perubahan peraturan oleh organisasi Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia (HPDKI) yang saat ini dipimpin oleh Drs. H.A.MSampurna, MM. selaku ketua umum dan Drs. H. Uu Rukmana selaku ketua wilayah provinsi Jawa Barat. Arena adu ketangkasan saat ini lebih menjadi

Potensi ekonomis hewan ternak Domba Garut yang tidak hanya identik dengan domba aduan, kualitas daging Domba Garut juga memiliki nilai gizi yang cukup baik dibandingkan dengan kambing untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Bahkan tidak hanya dimanfaatkan dagingnya saja, kulit Domba Garut dapat dijadikan bahan baku untuk pembuatan jaket berkualitas. Data tahun 2005 yang didapat dari website kabupaten Garut, industri jaket berbahan baku kulit Domba Garut dapat menyerap 2.656 tenaga kerja dengan nilai ekspor Rp. 84,7 milyar ke berbagai negara tujuan seperti Singapura, Malaysia, Taiwan dan Australia. Bahkan Kotoran ternak Domba Garut pun dapat

Potensi pasar terbesar pertama adalah hewan ternak Domba Garut untuk memenuhi kebutuhan tahunan ibadah kurban. Kemudian menyusul kebutuhan konsumsi daging harian baik itu rumah tangga, restoran dan warung sate. Selanjutnya adalah kebutuhan aqiqah, dan terakhir adalah penghobi yang selalu mencari bibit Domba Garut jantan unggulan.

Potensi-potensi inilah yang peneliti pertimbangkan tentang boleh tidaknya Adu Ketangkasan Domba diselenggarakan yang di satu sisi menyakiti binatang di sisi lain potensi ekonomi yang tinggi.